

BAB I

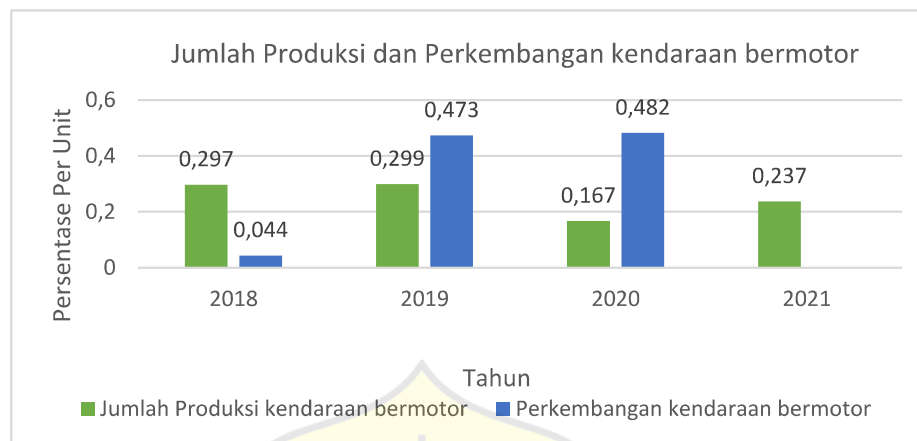
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan pacuan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Mempertahankan keberlanjutan perusahaan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (Rahmawati, 2015). Industri otomotif merupakan salah satu industri atau sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar, akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia.

Perkembangan industri sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia berkembang sangat pesat dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen, juga merupakan salah satu pasar industri yang cukup potensial, hal ini terlihat dari jenis dan jumlah yang di produksi.

Berikut ini adalah gambar grafik 1.1 Jumlah produksi dan perkembangan kendaraan bermotor menurut data Badan Pusat Statistik (BPS)



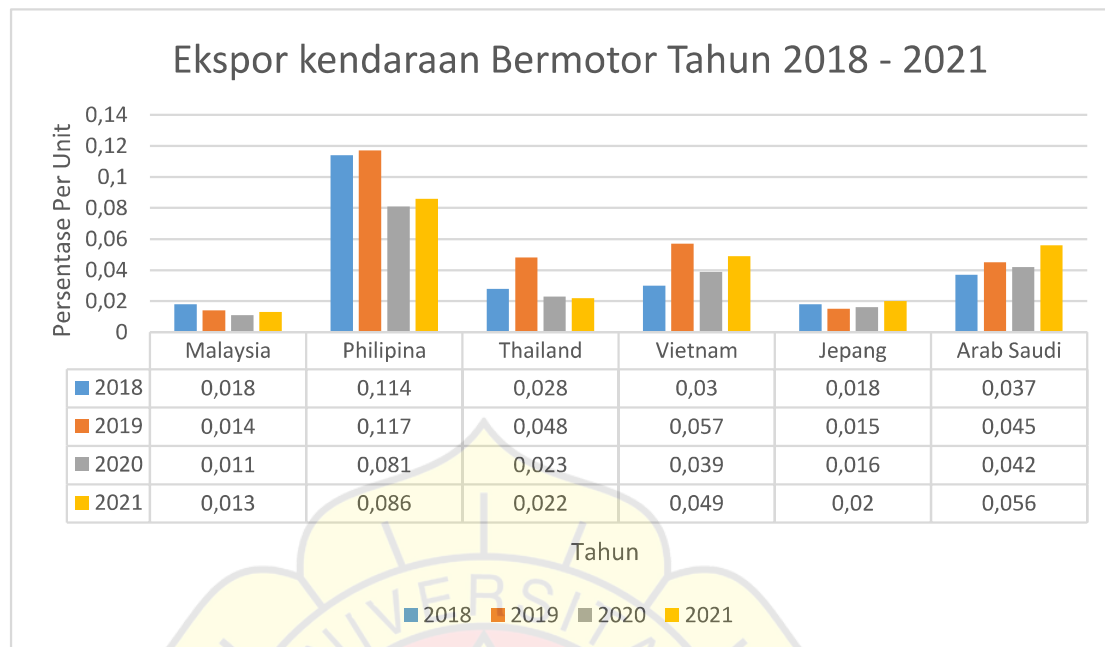
Gambar 1.1 Grafik Jumlah Produksi dan Perkembangan kendaraan bermotor dari Tahun 2018 -2021

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah penulis, 2023)

Dari gambar grafik 1.1 dijelaskan bahwa jumlah produksi kendaraan bermotor mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 0,167% yang sebelumnya di angka 0,299% hal ini terjadi akibat adanya gelombang *covid-19* di tahun 2020 (cnbcindonesia.com) dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,237%. Sedangkan untuk perkembangan jumlah kendaraan bermotor terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2020 hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Selain memproduksi kendaraan bermotor Indonesia juga melakukan ekspor ke beberapa negara hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa tingginya permintaan ekspor pada sektor otomotif ke berbagai negara.

Berikut ini adalah gambar grafik 1.2 yaitu ekspor kendaraan bermotor ke

berbagai negara menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) :



Gambar 1.2 Grafik Ekspor Kendaraan Bermotor dari Tahun 2018 – 2021

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah penulis, 2023)

Dari gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa negara dengan penerima ekspor tertinggi adalah negara Philipina dengan persentase sebesar 0,117% ditahun 2019 sedangkan untuk negara penerima ekspor terendah ialah negara Malaysia sebesar 0,011% di tahun 2020. Melihat fenomena jumlah ekspor kendaraan bermotor di berbagai negara maka hal ini berpengaruh bagi para pemegang saham yang berkontribusi dalam pendanaan aset bersih pada sektor otomotif dan komponen. Menurut (Sugiono dan Untung : 2016) *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *PBV* semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan bergantung pada peluang pertumbuhan bisnisnya dan bergantung juga pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan dapat memperoleh modal dengan mudah dari luar dibandingkan jenis bisnis lainnya, oleh sebab itu perusahaan dapat bertumbuh lebih cepat (Brigham dan Houston, 2019).

Dalam kondisi pasar efisien, pasar yang menggunakan harga saham sebenarnya bagi perusahaan sekuritas yang melakukan jual dan pengalokasian dana harga dari suatu saham merupakan sebuah estimasi tak biasa dari nilai perusahaan yang sebenarnya (Gitman dan Zutter, 2015) Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna 2017).

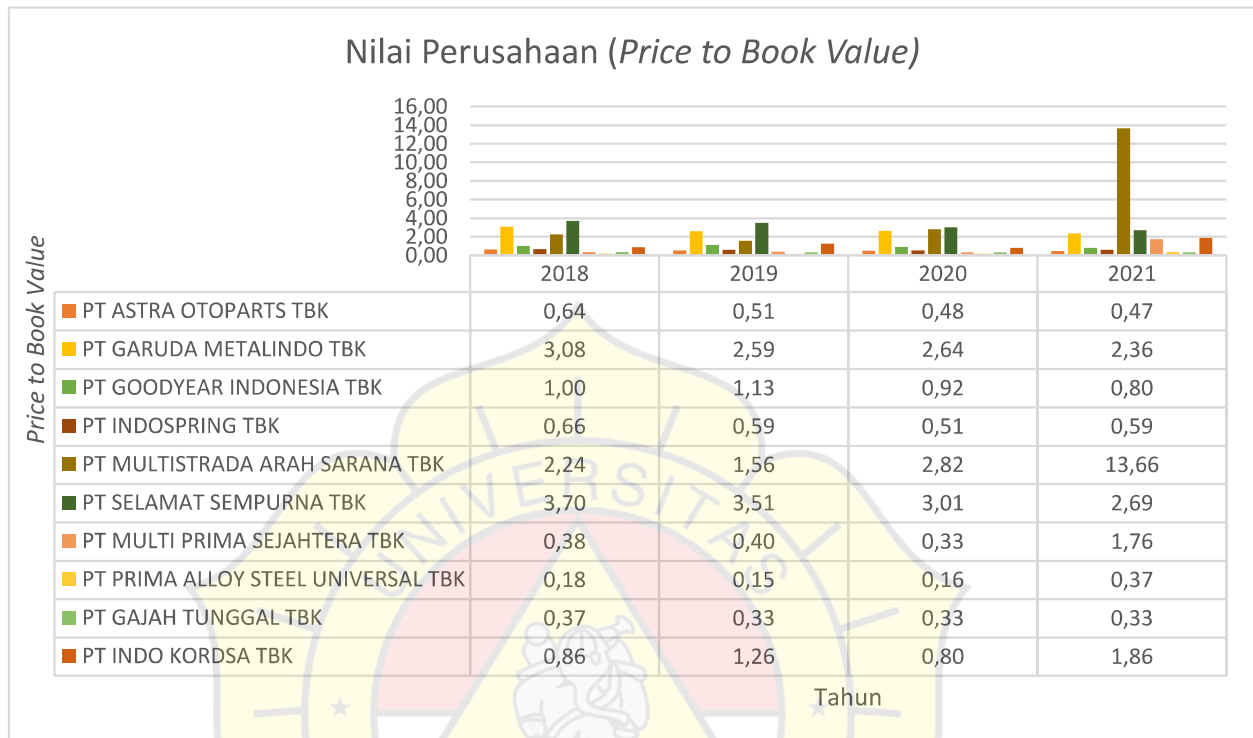
Kasmir (2017:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Dari pendapat diatas, penulis berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan bagian penting dari perusahaan sebab dengan nilai

perusahaan para pemegang saham dapat menilai baik dan buruknya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai rata rata *Price Book Value* yang dapat dihitung dari *book value* dengan membagi total ekuitas dan *listed share* (saham beredar).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2018:152) menyatakan bahwa *price to book value (PBV)* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan, tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value (PBV)*, yang merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai *price to book value*, maka artinya semakin besar juga biaya yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan. Maka dari itu, alangkah baiknya perusahaan mengerahkan segala macam cara dalam terus meningkatkan kinerja serta performanya agar bisa terus mempertahankan eksistensi perusahaan. Ketika suatu perusahaan ingin mempertahankan nilai perusahaan, tentunya ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Berikut ini gambar grafik nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021



Gambar 1.3 Grafik Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 -2021

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah penulis, 2023)

Dapat dilihat dari Gambar Grafik 1.3 diatas. Bahwa nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang menunjukkan angka kenaikan *Price to Book Value* di tahun 2021 yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga saham di tahun 2021 yaitu sebesar 5.875 dengan nilai persentase sebesar 13,66 dimana dengan naiknya harga saham maka para investor akan menilai bahwa kinerja PT Multistrada Arah Sarana Tbk sangat baik. Sementara

itu untuk PT Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami penurunan *PBV* di tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham di tahun 2019.

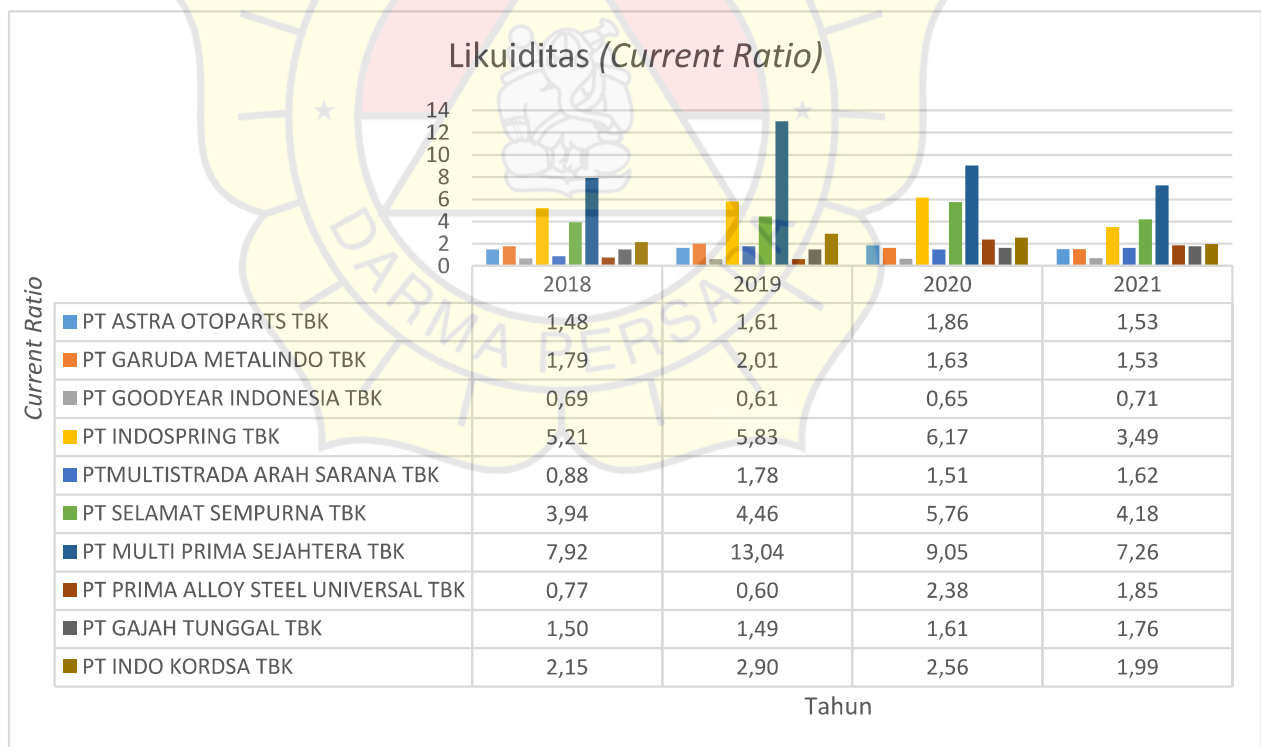
Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*.

Dari penjelasan mengenai gambar grafik 1.3 bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, nilai perusahaan dipengaruhi beberapa variabel independen antara lain Likuiditas dan Struktur Modal (Yanti, 2019), *Leverage* (Herawan, 2021), Profitabilitas (Widhiastuti, 2022), Ukuran perusahaan (Susesti, 2022), Pertumbuhan Perusahaan (Purwanti, 2021).

Menurut Kasmir (2017) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Widhiastuti (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal dari saham yang diterbitkan maupun dana berupa pinjaman yang diperoleh dari kreditor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini adalah grafik likuiditas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.



Gambar 1.4 Grafik Likuiditas pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2023)

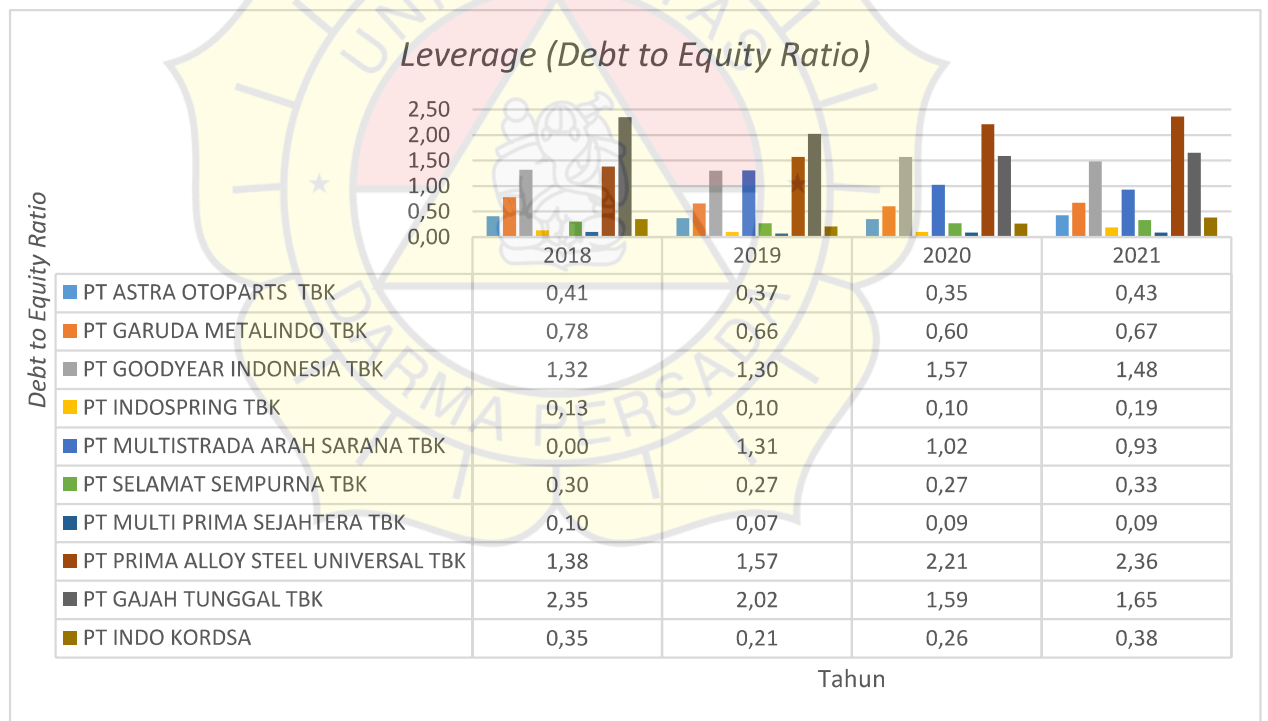
Dapat dilihat dari gambar grafik 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas tertinggi yaitu PT Prima Multi Sejahtera Tbk di tahun 2019 dengan Persentase sebesar 13,4% yaitu hal ini karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya sedangkan untuk perusahaan yang memiliki likuiditas rendah yaitu PT Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2019 dengan persentase sebesar 0,60% hal ini terjadi karena perusahaan kurang baik untuk membayar utang jangka pendeknya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016).

Menurut Hery (2017) *leverage* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Untuk mengukur *Leverage* penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan modal yang mereka miliki. Kemudian, Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan *leverage* adalah besarnya risiko dan tingkat

pengembalian yang akan diterima perusahaan melalui penggunaan utang dan saham preferen. Menurut Herawan (2021) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut Sjahrudin (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Untuk itu dengan utang yang dimiliki perusahaan maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan semakin naik.

Berikut ini adalah grafik *Leverage* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021



Gambar 1.5 Grafik *Leverage* pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2023)

Dapat dilihat dari gambar grafik 1.5 dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan *Leverage* di setiap tahunnya yaitu PT Indospring Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indo Kordsa Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk hal ini dikarenakan penggunaan utang lebih besar dari total ekuitas sehingga menyebabkan tingkat *leverage* menjadi tinggi sedangkan untuk perusahaan yang mengalami penurunan *leverage* yaitu PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk hal ini terjadi karena penggunaan utang lebih kecil dari total ekuitas sehingga rasio *leverage* tidak terlalu tinggi. Sementara itu PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki tingkat *Leverage* yang baik di tahun 2019 hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengendalikan hutangnya. Dari penjelasan grafik diatas bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan (Fahmi :2015)

Menurut Kasmir (2016:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Sudana, 2019).

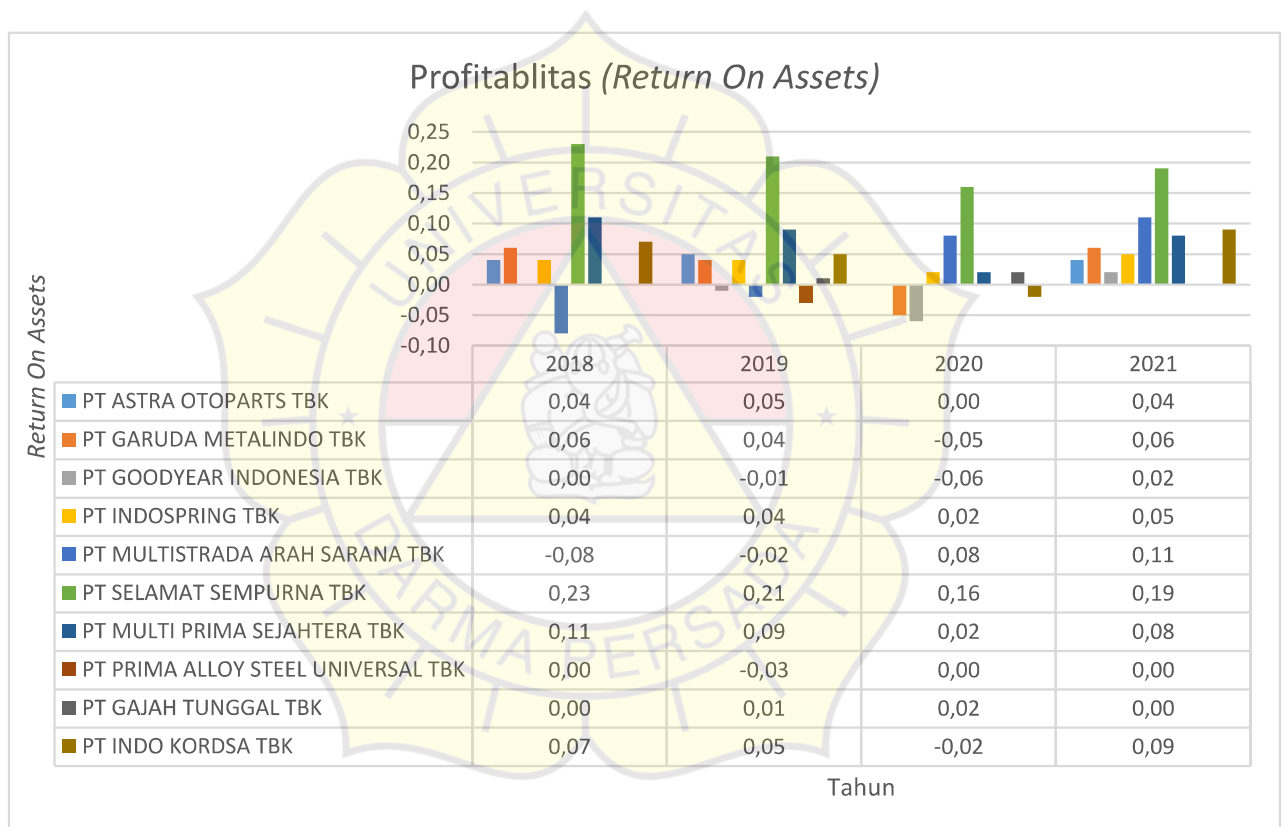
Menurut Tho'in (2019) salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor, sehingga semakin diminati sahamnya oleh para investor yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Apabila profitabilitas perusahaan tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik dan membawa dampak yang baik bagi perusahaan terhadap keputusan investor untuk menanamkan dananya.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) terdapat beberapa rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan rasio profitabilitas, para pemangku kepentingan dapat mengetahui dan mengevaluasi tingkat keuntungan suatu perusahaan sehubungan dengan kegiatan penjualan pada tingkat tertentu, pengelolaan aset atau investasi yang sudah dilakukan pemilik perusahaan. Tanpa keuntungan perusahaan tidak dapat menarik banyak modal dari luar. Selain itu, para pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan manajemen sangat memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di dalam pasar. Lalu, Hery (2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berikut ini adalah grafik profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021



Gambar 1.6 Grafik Profitabilitas pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2023)

Dapat dilihat dari gambar grafik 1.6 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT Multistrada Arah Sarana Tbk naik dari tahun 2018 sampai 2021. Sementara itu untuk ke 9 (sembilan) perusahaan lainnya seperti PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda

Metalindo Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indospring Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Multi Prima Sejahtera, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2018 sampai 2020 namun tingkat profitabilitas naik di tahun 2021. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Ngurah et al, 2016). Menurut (Susesti, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Purwanti, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan. Semakin besar *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan suatu keuntungan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk membeli perusahaan tersebut (Clementin dan Priyadi, 2016). *Return on assets* yaitu profit atau laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dimasa depan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021”**.

1.2 Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang berhubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel Y (variabel *dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang diukur dengan *price to book value (PBV)*.

Variabel X (variabel *independent*) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu likuiditas diukur menggunakan *current ratio (CR)* sebagai variabel X₁, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)* sebagai variabel X₂, dan profitabilitas diukur menggunakan *return of assets (ROA)* sebagai variabel X₃. Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.

Dari latar belakang yang ada penulis dapat mengidentifikasi masalah dari variabel Nilai Perusahaan (*PBV*) dan variabel Likuiditas (*CR*), *Leverage (DER)*, Profitabilitas (*ROA*).

- a. Nilai perusahaan (*PBV*) ialah cerminan baik buruknya kinerja perusahaan yang dilihat oleh para investor untuk melakukan investasi. Pada penelitian ini penulis memfokuskan bagaimana suatu perusahaan khususnya sektor otomotif dapat menarik para investor melakukan investasi. Untuk itu dengan adanya pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar, diharapkan akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada sektor otomotif.
- b. Menurut (Fahmi, 2017) likuiditas (*CR*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan diminati para investor untuk melakukan investasi.
- c. *Leverage* merupakan pinjaman dana yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *return* dalam sebuah bisnis atau investasi. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan (Fahmi, 2015) selain itu akan sedikit bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.
- d. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Hal ini akan berpengaruh bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut sangat baik.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang luas. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang ada sebagai berikut :

1. Likuiditas (*Current Ratio*)
2. Leverage (*Debt to Equity Ratio*)
3. Profitabilitas (*Return Of Assets*)
4. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
5. Bidang perusahaan yaitu sub sektor otomotif dan komponen
6. Periode data laporan keuangan perusahaan tahun 2018 - 2021

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan yang terdiri atas beberapa variabel diantaranya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021
- b. Mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021
- c. Mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021

- d. Mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2021

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademik

- a. Untuk mengetahui hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber referensi bagi para pembacanya .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan penelitian ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemegang saham dalam berinvestasi pada perusahaan.
- c. Bagi pembaca dan penulis dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.